Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 1548 – 1553

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar

Suhaimi Bin Agus
Institut Agama Islam Rokan, Indonesia

suhaimibinagus8191@gmail.com

Kata Kunci: *Implementasi, guru, PAI*

Abstrak

Tulisan ini dibelakangi karena saat ini pendidikan karakter kepada siswa kurang begitu diperhatikan. Di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten kampar pendidikan karakter ditekankan dengan tujuan agar anak memiliki akhlak yang mulia. Maka bisa dilihat gambaran belajar siswa, impelementasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter perserta didik di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan pembandungan data dari berbagi sumber dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi dalam mengajarkan anak melalui pembiasaan dan dengan menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan menanamkan nilai-nilai serta adanya kegiatan diluar sekolah yaitu baca tulis alQur'an. Faktor pendukung dalam proses pendidikan karaker di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar baik yaitu adanya pengalaman pra sekolah, adanya motivasi belajar yang baik, adanya sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar, Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Sedangkan factor penghamabat: adanya kebiasaan buruk sebagian siswa dari rumah dibawa ke dalam kelas, sehingga mempengaruhi siswa yang lain dan siswa lain pun akan terpengaruh dengan hal tersebut.

Key Word: *Implementation, teachers, Islamic Education*

Abstract

This paper is motivated by the current lack of attention to character education for students. At SDN 024 Kualu Village, Kampar Regency, character education is emphasized with the aim of ensuring that children have noble morals. This can be seen in the description of student learning, implementation, and supporting and inhibiting factors in shaping the character of students at SDN 024 Kualu Village, Kampar Regency. This research is a qualitative research with a setting at SDN 024 Kualu Village, Kampar Regency. Data collection was carried out using observational research methods, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by comparing data from various sources and drawing conclusions. This study found that the implementation of teaching children through habituation and by applying character education is by instilling values and having activities outside of school, namely reading and writing the Qur'an. Supporting factors in the character education process at SDN 024 Kualu Village, Kampar Regency are good, namely the existence of pre-school experience, the existence of good learning motivation, the existence of student attitudes and habits in learning, teachers have the ability to deliver material and can adapt to student needs, teachers have high enthusiasm in teaching. Meanwhile, inhibiting factors include the bad habits of some students from home that are brought into the classroom, thus influencing other students and other students will also be influenced by this.

Copyright © 2025 Suhaimi Bin Agus
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Bagaimana baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman. Kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang aspekaspek -aspek keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, Pendidikan Agana Islam diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku keagamaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun, dalam kenyataannya, masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di lapangan. Beberapa siswa mungkin memiliki pengetahuan agama yang cukup, tetapi belum menunjukkan sikap religius yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran PAI di sekolah benar-benar memberikan dampak terhadap sikap dan tindakan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Dengan memahami faktor-faktor dalam pembelajaran PAI, peran guru, dan pengaruh lingkungan sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami.

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan Agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat AlAlaq ayat 3-5.

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

METODE

Bahwa penelitian ini adalah penelitian kwalitatif yakni penelitian lapangan yang bertempat di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar dengan mengkaji beberapa Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan pembandungan data dari berbagi sumber dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi dalam mengajarkan anak melalui pembiasaan dan dengan menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan menanamkan nilai-nilai serta adanya kegiatan diluar sekolah yaitu baca tulis alQur'an. Faktor pendukung dalam proses pendidikan karaker di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar baik yaitu adanya pengalaman pra sekolah, adanya motivasi belajar yang baik, adanya sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar, Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar.

HASIL DAN PEMBHASAN

Pengertian Implementasi, Pendidikan serta Pendidikan Karakter

Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.Dari definisi tersebut penulis dapat mengartikan bahwa implementasi yang dimaksud disini adalah penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect", (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).

Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik tershadap peserta didik di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa.

Pendidikan

Agama Islam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk merubah perilaku individu kearah yang lebih baik daam kehidupan pribadi maupun kemasyarakatan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari

sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dari definisi tersebut penulis dapat mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyiapkan peserta didik memahami Agama lebih dalam. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelek), dan tumbuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan Agama Islam. Sementara Abdurrahman Saleh mengemukakan pendidikan Agama Islam adalah usaha berdo'a, membimbing, dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Penanaman pendidikan nilai mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan geng anak usia sekolah dasar (SD). Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orang tua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.

Ketidakseimbangan desain pendidikan yang hanya memfokuskan pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata dan mengambaikan aspek penanaman dan pembinaan nilai/sikap diduga sebagai penyebab munculnya degradasi atau demoralisasi terutama yang dialami oleh anak sekolah. Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak. Sanjaya mengartikan nilai (value) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan. Nursid Sumaatmadja menambahkan bahwa pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain, yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.

Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan, artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapakan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan (habit). Perlahanlahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahirKarakter mengacu pada serangakaian setiap perilaku, motivasi dan ketenangan pikiran, karakter itu sendiri diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang, dan dapat diwujudkan baik maupun jelek.

Konsep pendidikan dasar pada dasarnya ialah pendidikan nilai, dimana tujuannya ialah untuk menfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya.Sementara pembinaan aspek intelektual hanya sebagai peletak dasar saja berupa pengetahuan-pengetahuan dasar dan bukan menjadi orientasi utama. Peningkatan kemampuan intelektual nantinya akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak keribadiannya. Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan

sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Muhammmad Fadlil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona.Menurutnya karakter adalah "A reliable inner disposition to respond to situations in amorally good way."Selanjutnya ia menambahkan, "Character so conceived has threeinterrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior". Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitides), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills). Karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat serta estetika. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1991. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul The Return of Character Education dan kemudian disusul bukunya, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Menurutnya pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dari tulisan ini adalah Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 03 Juli 2025 pada saat mengajar jam pelajaran Agama peneliti melihat bahwa banyak yang tidak masuk dengan alasan yang tidak menentu seperti keluar untuk buang air, mau cuci muka karena mengantuk, dan lain-lain, dan mereka tidak masuk sampai akhir jam pelajaran Agama habis. Mereka menyatakan bahwa malas belajar Agama karena membosankan, pelajarannya tidak menarik, metode pelajaran Agama manoton, banyak hapalannya, dan lain sebagainya. Bahkan dengan alasan takut hapalan dan takut pada cara mengajar guru Agama yang keras maka ada diantara mereka malas masuk sekolah.

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya "sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya."Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan pigur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Dalam kenyataanya di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar masih ada anak yang kurang memahami pelajaran Agama. Mereka menganggap bahwa pelajaran Agama adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai karakter yang tidak baik, seperti mengantuk, sehingga banyak anak yang malas untuk belajar Agama. Selain itu dalam kasus sekarang ini banyak siswa yang sering bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari.Seakan-akan dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka.

Menurut kepala sekolah secara maksimal lingkungan sekolah ini belum mendukung untuk pembentukan karakter siswa, sebab disekolah ini belum ada mushalah untuk anak-anak dan guru untuk shalat berjama'ah. Tetapi sekolah telah menerapkan secara ketat tata tertib sekolah, seperti siswa tidak boleh datang terlambat, membuang sampah tidak boleh sembarangan dan tidak boleh melakukan keributan dalam kelas.

Lembaga pendidikan di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. (*Wawancara, bapak ibnu bakri S.Pd.i, Kepsek SDN 024, 03 Juli 2025*) Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaanya. Walaupun secara kurikulum SDN 024 Desa Kualu

Kabupaten Kampar ini berpedoman pada kurikulum Depdiknas, tetapi aplikasi tentang pendidikan Agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Doa sebelum dan sesudah jam pelajaran, sholat jama'ah, infaq setiap hari jum'at, membiasakan menabung setiap hari serta penerapan pelajaran-pelajaran yang ada di pelajaran Agama merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Bahkan setiap siswa SD berhak mendapatkan program tahfidh, dimana semua siswa dibimbing untuk menghafalkan surat-surat penting dan ditargetkan setelah lulus mereka sudah hafal paling tidak 2 juz dari 30 juz dalam Al-Quran, disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalu ditiingkatkan oleh SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, syawalan, dan peringatan Hari Besar Islam. (*Wawancara, bapak Fajri S.Pd.i, Guru PAI, 03 Juli 2025*)

Kemudian menurut guru pendidikan agama Islam kondisi lingkungan sekolah telah cukup memadai dalam mendukung pembentukan karakter siswa, dimana pihak sekolah telah menerapkan kedisplinan yang ketat dan bagi siswa yang melanggarnya dikenakan sanksi. Disamping itu khusus untuk pembentukan karakter religius, sebelum pelajaran dimulai selalu diawali dengan berdoa.

Dalam proses pembelajarannya guru di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar mengaitkan materi-materi keagamaan dengan meteri umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan usia siswa-siswi di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar. Dengan konsep sangat bagus yang di kembangkan oleh SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar, respon masyarakat sekitar sangatlah baik, mereka tidak ragu untuk mempercayakan anak-anak mereka dididik di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar ini dengan harapan anak mereka nantinya bisa menjadi generasi yang unggul baik intelegen maupun akhlaknya. (*Wawancara, bapak Fajri S.Pd.i, Guru PAI, 03 Juli 2025*)

Dalam rangka pembentukan karakter siswa ini, tentu saja tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar, para guru telah memberikan teladan dilingkungan sekolah, perpustakaan telah tersedia bukubuku yang bermutu, termasuk buku cerita anak-anak yang bernuansa Islam. Hal ini tentunya sangat baik untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkkan bahwa Bentuk kesulitan belajar membaca pada anak di SDN 024 Desa Kualu Kabupaten Kampar ini di sebabkan oleh kurangnya minat anak untuk belajar membaca di rumah, anak hanya belajar membaca di sekolah saja. Anak lebih suka menonton tv dan bermain dari pada membaca dan kurangnya dukungan belajar dan bimbinngan orang tua tentang metode eja dalam belajar. Sedangkan bentuk kesulitan belajar menulis ini hampir sama dengan bentuk kesulitan belajar membaca, adapun kesulitan belajar menulis disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua untuk membimbing anak, anak hanya belajar di sekolah saja tanpa belajar lagi di rumah dan cara belajar anak dalam memegang suatu benda, seperti memegang pensil dan memegang buku. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.Sedangkan faktor yang mengalami anak kesulitan belajar menulis yaitu adanya gangguan motorik 66 gangguan emosi gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan. Gangguan gerak halus dapat menanganani keterampilan kesulitan menulis, Dan cara mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada anak di sekolah dasar ini diantaranya guru selalu mengadakan pendekatan kepada anak, membimbing dan mendorong anak agar belajar dengan sungguh-sungguh dan diadakannya pelajaran tambahan seperti les atau privat. Adanya motivasi dariorang tua terhadap anak dalam melakukan aktivitas belajar dalam mendidik anak dan lebih memperhatikan anak untuk membimbingnya.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Aziz Al-Arusi. (2000). *Menuju Islam yang Benar*. Putera Busuri.
Aqib, Z. (2011). *Pendidikan karakter*. Yrama Widya.
Ariffin, M. (2010). *Kafita selekta pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
An-Nahlawi, A. (2003). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Gema Insani.
Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.
Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 1). Bumi Aksara.
Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
Budimansyah, D., et al. (2008). *PAKEM: Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Genesindo.

Busuri, K. (2004). *Antologi pendidikan Islam dan dakwah*. UII Press.
Darwinsyah, et al. (2007). *Perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama Islam*. Gaung Persada Press.
Daryanto. (1999). *Evaluasi pendidikan*. Rineka Cipta.
Fred, C. L., & Ornstein, A. C. (1911). *Educational administration: Concepts and practices* (3rd ed.). Wadsworth Thomson Learning.
Griffin, P., & Nix, P. (1991). *Educational assessment and reporting*. Harcourt Brace Jovanovich.
Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Grafindo Persada.
Imam Gozali. (2013, 30 April). Pekerjaan rumah pasca UN. *Riau Pos*.
Maisah. (2013). *Manajemen pendidikan*. Gaung Persada Press Group.
Oriondo, L. L. (1998). *Evaluating educational outcomes (Test, measurement, and evaluation)*. Rex Book Store.
Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
Sufyarma. (2004). *Kapita selekta manajemen pendidikan*. Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.
Sukardi. (2011). *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Bumi Aksara.
Sudijono, A. (2013). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Press.
Sujana, N. (2001). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
Tilar, H. A. R. (2002). *Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Rineka Cipta.
Tohirin. (2011). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Raja Grafindo Persada.
Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara. http//www.Evaluasi.Pendidikan-menurut-para-ahli/html. (Diakses 12 Desember 2014).